**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dunia tengah digemparkan dengan adanya penyebaran wabah *Covid-19* yang begitu cepat telah menyebabkan puluhan juta orang terinfeksi dan menyebar di ratusan negara di dunia.Penyebaran *Covid-19* telah mempengaruhi berbagai bidang diseluruh dunia, khususnya bidang pendidikan di Indonesia (Heliandry, Nurhasanah, Suban & Kuswanto, 2020). Pendidikan merupakan sebuah proses kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menopang kehidupan dimasa yang akan data­ng. Menurut Sumiati &Agustini (2020) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk kehidupan dan mempunyai peran sebagai wadah guna mengembangkan kemampuan dan potensi bagi diri manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, tujuan Pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupanbangsa dan mengembangkan manusiadi Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik prestasi siswa maupun kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilakukan secara maksimal pada semua mata pelajaran salah satunya matematika.Mata pelajaran ini dipelajari oleh siswa sejak duduk di bangku Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga ke bangku Sekolah Menengah Atas (SMA).

Tantangan pendidikan menjadi lebih besar dengan adanya pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini.*Covid-19*penyakit yang menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut *coronavirus.Covid-19* ini menyebar dengan sangat cepat di seluruh dunia sejak tahun 2020 awal maret. Tantangan yang besar akan lebih sulit, terutama pada pelajaran matematika yang sulit untuk dipahami.Matematika perlu dipelajari siswa dengan rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang dikemukakan oleh Suwarsono (Ariyanti, 2011) bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena matematika mengandung nilai-nilai yang sangat berguna untuk pembentukankepribadian yang sangat utuh.Adapun beberapa kepribadian yang dapat terbentuk antara lain kepribadian jujur, disiplin, teliti, kritis, sabar, tepat waktu, dan tanggung jawab.Sedangkan kemampuan yang dapat berkembang adalah kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan logis.Mengingat peranan matematika sangat penting, maka diperlukan upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif sehingga dapat diharapkan hasil belajar yang lebih meningkat.Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah.Namun, dalam keadaan ini guru harus berusaha untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pada kenyataan yang ada, beberapa siswa memandang matematika hal yang menarik dan beberapa siswa memandang bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan.siswamemandangmatematika sebagai subjek yangmenyebabkan ketakutan dan kecemasan selama proses pembelajaran. Kecemasan pada siswa merupakan perasaan tertekan yang mampu mempengaruhi kemampuan siswa, sikap negative terhadap pelajaran ataupun merasa kurang percaya diri terhadap pelajaran matematika (*George*,2014).Pada proses pembelajaran berlangsung dapat memungkinkan siswa mengalami berbagai hambatan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dimasa pandemi*Covid-19* hambatan belajar yang terjadi pada siswa yaitu proses pembelajaran tatap muka yang dilakukan tiga kali dalam seminggu dan pada umumnya proses pembelajaran yang berlangsung dilakukan *via daring*.

Pada jenjang MTs/SMP tepatnya pada kelas VII Bidayatul Hidayah semester genap materi bangun datar ini termasuk dalam lima hal pokok yang menjadi bidang kajian utama dalam matematika, yaitu geometri. Lemahnya siswa dalam bidanggeometri yaitu dengan ditunjukkan ketidakmampuan siswa untuk mengenal bangun datar, sulit nya siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan masa pandemi ini.Banyak upaya yang dilakukan oleh guru diantaranya dalam penyampaian dan pendalaman materi pada setiap tatap muka yang dilakukan dengan tiga kali dalam seminggu mengikuti protokol kesehatan, memberikanmateri dan penyampaian materi melalui *Whatsapp Group*yang dilakukanolehguru, memberi tugas harian dan ulangan harian *via daring*. Upaya tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan disertai harapan meningkatnya hasil belajar siswa.Namun, hal tersebut belum tercapai dengan maksimal terkhusus pada siswa kelas VII MTs Bidayatul Hidayah pada materi segitiga T.P 2020/2021.

Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang mengatakan bahwa beberapa siswa banyak mengalami hambatan dalam memahami materi yang disampaikan tersebut.Dilihat dari pelaksanaan ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru.Kegagalan siswa dalam mencapai nilai yang sesuai dengan KKM menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu memahami konsep materi segitiga.Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan pemahaman dengan porsi yang berbeda-beda, ada yang memiliki tingkat kemampuan tinggi, sedang dan ada pula yang rendah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Suryani Lubis,S.Pd selaku guru di MTs Bidayatul Hidayah Tembung pada saat wawancara tersebut dijelaskan tentang kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda, ada beberapa siswa yang pemahamannya merespon pelajaran dengan cepat, sedang dan ada pula yang lambat.

Dalam hal tersebut diperkuat dengan pendapat Kusmaryono dan Suyitno (2015) bahwa pada dasarnya semua siswa dapat dilihat memiliki kemampuan dalam matematika.Namun, pada tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda.Menurut hal tersebut, berbedanya tingkat kemampuan siswa dapat menimbulkan hambatan belajar *(Learning Obstacle)*.Brousseau (Prayito, 2017) ada tiga faktor hambatan belajar siswa yang dapat timbul karena beberapa faktor *learning obstacle* diantaranya *ontogenic obstacle* (kesiapan mental belajar), *epistemological obstacle* (pengetahuan siswa yang memiliki konteks aplikasi yang terbatas) dan *didactical obstacle* (akibat pengajaran guru).

Menurut Brousseau (Prayito, 2017) hambatan *ontogenic* terjadi karena kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak sesuainya pelajaran yang diberikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga munculnya rasa malas siswa dalam mengikuti pelajaran matematika tersebut. Hambatan *epistimologis* terjadi karena kurang tertariknya siswa pada pelajaran matematika serta pengetahuan siswa masih sangat rendah dikarenakan kemampuan siswa belum cukup kuat.Hambatan *didaktis* terjadi karena penjelasan materi yang kurang efektif dan bahan ajar masih bersifat semu sehingga tidak dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di MTs Bidayatul Hidayah Tembung, diketahui bahwa pemahaman siswa ketika mengikuti proses pembelajaran matematika masih sangat rendah, terdapat masih banyak hambatan siswa yang terjadi didalam kelas seperti kurangnya kesiapan siswa dalam menerima proses pembelajaran sehingga timbul rasa malas akibat pandemi ini, sementara kesiapan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penunjang siswa untuk menerima materi yang akan disampaikan. Ketika proses pembelajaran dilakukan *viadaring* banyak terjadinya kendala seperti jaringan internet, siswa yang belum terbiasa menggunakan*android* ataupun fasilitas yang ada dirumah belum memadai. Pembelajaran melalui *via daring* membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar, sehingga terjadi hambatan yaitu kesulitan siswa dalam memahami konsep matematika dan apabila diberikan soal yang permasalahannya berbeda kepada siswa, maka siswa akan kebingungan dalam mengerjakannya. Dari hal tersebut, permasalahan itu yang menimbulkan hambatan siswa yang berbeda-beda dalam mengerjakannya.

Dalam mempelajari materi bangun datar yang berkaitan dengan konsep segitiga, faktanya masih menunjukkan tingkat penguasaan siswa masih kurang terhadap materi yang masih dasar ini.Sementara pembelajaran segitiga seperti menghitung luas dan keliling memiliki peranan penting untuk di pelajari oleh siswa. Memicu pada hal tersebut, peneliti ingin mengetahui hambatan apa yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran yang kurang efektif dimasa pandemi ini. Sehingga proses pembelajaran selanjutnya, siswa tidak lagi mengalami hambatan-hambatan yang sudah terjadi dan mampu menerima materi yang sudah disampaikan oleh guru serta memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Dari pemikiran dan kenyataan, peneliti perlu melakukan sebuah penelitian mengenai hambatan belajar yang dialami siswa pada materi segitiga dengan judul **“Analisis *Learning Obstacle* Siswa Pada Materi Segitiga Akibat Pandemi *Covid-19* Di MTs Bidayatul Hidayah T.P 2020/2021”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah siswa yang akan dijadikan bahan penelitian berikutnya :

1. Siswa kelas VII MTs Bidayatul Hidayah Tembung T.P 2020/2021 masih kurang dalam memahami materi bangun datar segitiga.
2. Matematika dianggap pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Belum diketahui letak hambatan siswa pada kelas VII MTs Bidayatul Hidayah Tembung dalam memperlajari materi bangun datar segitiga.
4. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima materi bangun datar segitiga yang disampaikan *via daring.*
5. Pemahaman konsep siswa yang masih rendah sehingga terjadinya hambatan dalam penyelesaian soal-soal.
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkanlatar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka belum diketahui letak hambatan siswa kelas VII MTs Bidayatul Hidayah Tembung dalam mempelajari materi bangun datar segitiga.Maka peneliti membatasi masalah-masalah pada penelitian mengkaji hambatan siswa *Learning Obstacle* terkait materisegitiga pada siswa kelas VII MTs Bidayatul Hidayah akibat pandemi *Covid-19*.

1. **Rumusan Masalah**

Menurut batasan masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu bagaimana *Learning Obstacle* yang dialami siswa MTs Bidayatul Hidayah T.P 2020/2021 dalam mempelajari materi segitiga akibat pandemi *Covid-19* ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari peneliti adalah mengetahui dan menemukan hambatan belajar *(Learning Obstacle)* yang dialami oleh siswa MTs Bidayatul Hidayah Tembung terkait pemahaman siswa padamateri segitiga di MTs Bidayatul Hidayah akibat pandemi *Covid-19.*

1. **Manfaat Penelitian**

**1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu dibidang pendidikan terkhusus pendidikan matematika mengenai *learning obstacle* siswa dalam penyelesaian soal segitiga.Disamping hal itu, hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selajutnya.

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, dari hasil penelitian ini siswa dapat terbantu dan mengetahui hambatan belajar yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal segitiga. Penelitian ini diharapkan agar hambatan belajar yang siswa alami dapat berkurang.
2. Bagi guru matematika, dari hasil penelitian guru diharapkan dapat menyusun bahan ajar yang lebih baik dengan mempertimbangkan hambatan yang dialami oleh siswa.
3. Bagi peneliti, dari hasil penelitian diharapkan dapat membantu peneliti dalam pengembangan materi segitiga. Dan juga peneliti mendapatkan ilmu baru dan memahami tentang hambatan siswa.
4. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar yaitu keyakinan penulis akan hasil penelitian, Adapun anggapan dasar penelitian ini adalah :

1. Kemampuan pemahaman siswa yang beragam, ada kemampuan pemahaman yang tinggi, sedang dan ada juga yang rendah.
2. Siswa juga memiliki tingkat ketertarikan berbeda dalam mempelajari matematika, ada yang tertarik ada juga yang kurang tertarik.
3. *Learning Obstacle* selalu terjadi pada siswa yang sedang memahami materi yang disampaikan.